

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KAKAO DI INDONESIA
2015 – 2019***I Made Adhi Subawa¹**Ni Putu Wiwin Setyari²**^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia***ABSTRAK**

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Perkembangan ekspor kakao tahun 2015-2019 memiliki pola yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2015 total volume ekspor kakao 105,15 ribu ton dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 270,17 ribu ton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable kurs Dolar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019. Variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019 dan variabel jumlah produksi kakao tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019. Secara simultan kurs Dolar Amerika, harga, dan jumlah produksi kakao berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019 dan variabel jumlah produksi kakao tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019 adalah variabel harga.

Kata kunci: *kurs Dolar Amerika, harga, jumlah produksi domestik, volume ekspor kakao di Indonesia*

ABSTRACT

Cocoa is one of the plantation commodities that has an important role in economic activities in Indonesia. Cocoa is also one of Indonesia's export commodities which is quite important as a foreign exchange earner besides oil and gas. Indonesia is the world's third largest cocoa producer and exporter after Ghana and Ivory Coast. The development of cocoa exports in 2015-2019 has a fairly volatile pattern. In 2015 the total export volume of cocoa was 105.15 thousand tons and in 2017 it increased by 270.17 thousand tons. The results of this study indicate that partially the US Dollar exchange rate variable has a negative and significant effect on the volume of cocoa exports in Indonesia 2015-2019. The price variable has a positive and significant effect on the volume of cocoa exports in Indonesia 2015-2019 and the variable amount of cocoa production has no effect on the volume of cocoa exports in Indonesia 2015-2019. Simultaneously the US Dollar exchange rate, price and amount of cocoa production have a significant effect on the

volume of cocoa exports in Indonesia 2015-2019 and the variable amount of cocoa production has no effect on the volume of cocoa exports in Indonesia 2015-2019. This analysis shows that the variable that has the dominant influence on the volume of cocoa exports in Indonesia from 2015-2019 is the price variable.

keyword: *US Dollar exchange rate, price, amount of domestic production, export volume of cocoa in Indonesia*

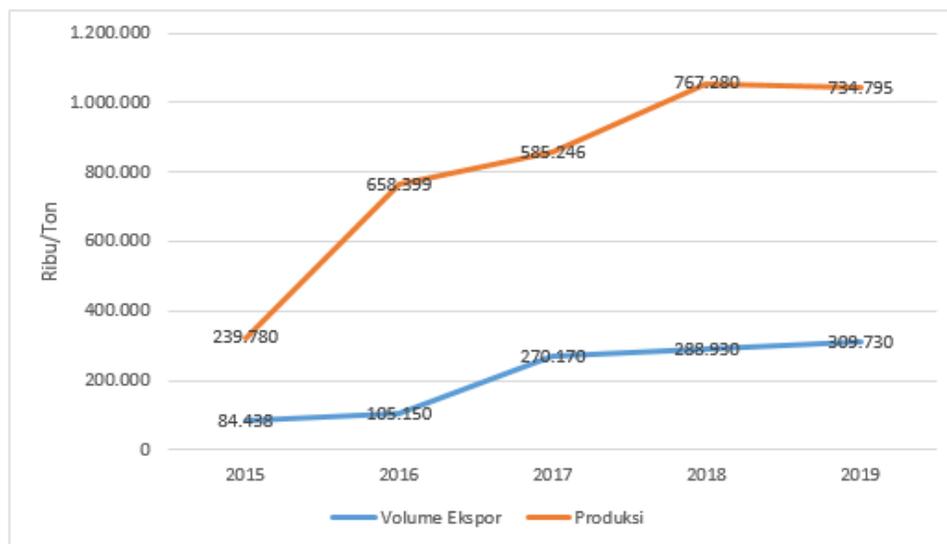
PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah kegiatan di bidang ekonomi yang membantu memenuhi dan memasarkan produk unggulan untuk dapat diperjual belikan (Astuti dan Ayuningtyas, 2018). Pembangunan ekonomi yang terjadi dalam bidang perekonomian ialah suatu proses ekspor- impor barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara diekspor ke negara lain sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi bagi Negara-negara pengekspor hal itu terjadi karena setiap negara membutuhkan kerjasama yang dilakukan untuk menunjukkan perekonomiannya (Batubara dan Saskara, 2015).

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading.

Grafik 1.1

Perkembangan Volume Ekspor Dan Produksi Kakao Indonesia 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan ekspor kakao tahun 2015-2019 memiliki pola yang cukup fluktuatif, dimana produksi kakao pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Begitu pula ekspor kakao pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang tinggi. Produksi kakao sempat mengalami penurunan di tahun 2017, kemudian meningkat pada tahun 2018. Sedangkan volume ekspor kakao mengalami kenaikan yg signifikan. Pada tahun 2016 total volume ekspor kakao 105,15 ribu ton dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 270,17 ribu ton. Fluktuatifnya ekspor kakao dapat dipengaruhi oleh jumlah produksinya. Ketika produksinya meningkat maka ekspornya juga meningkat (Ariningsih, 2014).

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia adalah tingkat nilai tukar yang ternyata dapat mendorong peningkatan harga kakao dan volume ekspor kakao Indonesia. Kurs Dolar Amerika adalah mata uang yang dimiliki oleh negara Amerika Serikat dimana mata uang ini digunakan sebagai alat pembayaran internasional oleh beberapa negara. Jenis-mata uang yang biasa digunakan untuk alat pembayaran dalam transaksi jual beli internasional disebut hard currency, hard currency adalah mata uang yang ada di negara maju dan nilainya mata uangnya relatif stabil, sering mengalami kenaikan nilai dibandingkan mata uang negara lainnya. Mata uang hard currency yang umum dipakai dalam transaksi perdagangan internasional adalah USD (Dolar Amerika Serikat), Euro, dan Yen (Winardi dalam Yogiiswara,

2016). Mata uang yang berasal dari negara berkembang jarang dijadikan alat pembayaran internasional antar negara karena nilainya sering tidak stabil dan sering mengalami penurunan nilai, mata uang itu disebut dengan soft currency.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	60	1398,00	99435,00	48063,6167	25553,38779
Kurs	60	1268,00	14896,00	11583,8667	2883,19572
Harga	60	1398033,00	9962827,00	5499979,7167	2286187,10438
Produksi	60	102124,00	963974,00	424167,4333	184988,04867
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Akhir kata, penelitian ekonomi pembangunan dapat dikatakan kembali ke dasar, kembali ke OLS. Tren ini diduga akan terus berlanjut hingga lima tahun kedepan. Ditambah dengan ketersediaan ide-ide baru yang muncul dari kegiatan-kegiatan penyokong terwujudnya SDGs, maka rasanya tidak ada alasan lagi untuk tidak bergerak maju dan menulis.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	27266.4	18319.3		1.488	.142
	Kurs Dolar Amerika	-1.721	1.273	-.149	-1.352	.182
	Harga	.008	.001	.752	7.433	.000
	Jumlah Produksi	-.009	.014	-.068	-0.651	.517

Sumber: Data di olah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 27266,4 - 1.721 X_1 + 0.008 X_2 - 0.009 X_3 + \mu$$

Dimana \hat{Y} : Ekspor Kakao Indonesia, μ : *Distrubance error* (faktor pengganggu atau residual), X_1 : Kurs Dolar Amerika, X_2 : Harga, X_3 : Jumlah Produksi. Dari persamaan tersebut dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel Kurs Dolar Amerika (X_1) 0,182, Harga (X_2) 0,000, Jumlah Produksi(X_3) 0,517. Dalam penelitian ini Kurs Dolar amerika (X_1), Harga (X_2) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 yang berarti variabel ini berpengaruh pada ekspor kakao Indonesia, sedangkan Jumlah produksi (X_3) memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dari itu Jumlah Produksi (X_3) tidak berpengaruh terhadap ekspor kakao di Indonesia.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17437,21135
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,075
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,119 sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,033. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,033 lebih dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.211	17454.02	2.158

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan variabel yang diteliti memiliki nilai dw sebesar 2.158. Dengan jumlah data (n) = 60 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 serta $\alpha = 0,05$ maka diperoleh angka $d_L = 1.4797$ dan $d_U = 1,6889$. Karena nilai dw sebesar 2.158 terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Koefesien Regresi

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,707	1,414
X ₂	0,835	1,197
X ₃	0,778	1,286

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan, nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel kurs Dolar Amerika (X₁), harga (X₂) dan Jumlah produksi (X₃) lebih kecil dari 10 begitu juga dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Koefesien Regresi

Variabel	T	Sig.
X ₁	1,630	0,109
X ₂	1,998	0,051
X ₃	0,794	0,431

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi variabel kurs Dolar Amerika (X₁), harga (X₂) dan Jumlah Produksi (X₃) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model ini.

Tabel 7 Nilai *Standardized Coefficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Kurs Dolar Amerika	-0,149
Harga	0,752
Jumlah Jumlah produksi	-0,651

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan nilai *standardized coefficient beta* dapat diketahui bahwa harga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap fluktuasi Volume ekspor kakao di Indonesia 2015-2019, dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,752 (Lampiran 9). Hal ini dikarenakan jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak. Dengan kata lain harga akan sangat menentukan besarnya keuntungan bagi eksportir

REFERENSI

- Aswicahyono, H., & Hill, H. (2014). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 319-346.
- Chatib Basri, M., & Patunru, A. (2012). How to keep trade policy open: the case of Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*
- Saskara, I. N., & Batubara, D. M. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44312.
- Bendes, I. K. G., Andriani, S., & Mega, K. (2015). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 172-178.
- Fitriadi, F., Rochaida, E., & Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.

- Meydianawath, L. G., & Pramana, K. A. S.(2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 44283.
- Apsari, M., & Triyono, M. (2018). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suprpti, A. (2014). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 99-106.
- Fazaria, D. A., Hakim, D. B., & Sahara, S. (2016). ANALISIS INTEGRASI HARGA TETES TEBU DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 10(2), 225-242.
- Khoironi, F. E., & Saskara, I. A. N. (2017). Analisis pengaruh kurs Dolar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi Bali. *E Jurnal EP Universitas Udayana*, 6(3).
- Fadah, I., Kristianto, D., & Puspitasari, N. (2018). Harga Minyak Bumi dan Emas Dunia sebagai Penentu Pergerakan Indeks Sektoral Di Bei Periode 2011-2015. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(4), 472-490.
- Indrajaya, I. G. B., & Wirawan, I. W. B. (2011). Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2), 44418.